

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan zaman saat ini menuntut kepada sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan adalah aspek utama yang memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh terhadap kemajuan berbagai bidang.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Bangsa Indonesia akan mampu menjadi negara maju salah satunya adalah dengan memperbaiki kualitas sumber daya manusianya. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan bangsa Indonesia, khususnya di Sekolah Kejuruan yang menjadi perhatian dan sorotan dari berbagai pihak baik dari lembaga pendidikan, pemerintah, perusahaan dan masyarakat. Sesuai dengan Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu tujuan dari SMK yaitu menciptakan sumber daya manusia yang siap hidup dalam bekerja dengan tingkat handal dan mandiri, yang juga memiliki kesiapan mental dalam persaingan kerja, karena didukung dengan adanya pengaruh globalisasi yang menuntut sumber daya manusia yang modern. SMK diharapkan mampu menjadi tempat untuk pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia yang siap pakai dalam dunia kerja yang nyata.

Rendahnya mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kurang optimalnya prestasi belajar siswa. Keberhasilan mutu pendidikan dapat dipengaruhi dari berbagai aspek. Salah satu yang dihadapi untuk menghadapi modernisasi, kompetensi dan globalisasi sekarang ini diperoleh dari kegiatan belajar siswa.

Dalam mempersiapkan SDM pembangunan dan pendidikan harus memperhatikan

Nadya Frizka Nurbilady, 2017

PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN

Universitas Pendidikan Indonesia.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyempurnaan komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan penyebaran guru sebagai tenaga pendidik.

Belajar yang dikemukakan oleh Munir (2009, hlm. 245) adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Belajar merupakan unsur utama dalam proses pendidikan untuk mencapai suatu keberhasilan. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan dapat dilihat atau diukur melalui nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa, tetapi terdapat permasalahannya yaitu prestasi belajar yang berubah-ubah dan bahkan menurun. Menurut Winkel (1996, hlm. 226) prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai dalam belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang konkret dalam pengukuran proses pembelajaran yang diperoleh dengan daya serap dan kecerdasan siswanya, prestasi belajar juga merupakan salah satu indikator yang penting dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Namun, dalam kenyataannya di lapangan proses belajar mengajar belum sepenuhnya terlaksana dengan baik dan efektif. Terdapat beberapa kendala dan hambatan dalam proses belajar mengajar yang mempengaruhi tingkat prestasi belajar yang belum optimal. Seperti yang terjadi di SMK Negeri 1 Bandung, permasalahan belum optimalnya prestasi belajar terjadi pada siswa kelas XI AP 1, AP 2, AP 3, dan AP 4.

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Rata-rata Nilai Raport Kognitif Siswa Mata Pelajaran
Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas XI AP 1, AP 2, AP 3, AP 4

Tahun	Semester	XI AP		XI AP	
		1	2	3	4
2015-2016	1	80,5	82,6	85,0	81,4
	2	76,1	78,5	77,3	80,6
2016-2017	1	82,6	79,2	81,9	79,3
	2	79,4	81,0	76,8	82,6

Sumber : Guru Pengantar Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung

Berdasarkan data pada tabel diatas mengenai hasil rekapitulasi rata-rata nilai Raport siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran, di tahun ajaran 2015/2016 pada semester 1 diketahui untuk kelas XI AP 1 rata-rata nilai sebesar 80,5, kelas XI AP 2 rata-rata nilai sebesar 82,6, kelas XI AP 3 rata-rata nilai sebesar 85,0, dan kelas XI AP 4 nilai rata-rata sebesar 81,4. Selanjutya pada tahun ajaran 2015/2016 pada semester 2 diketahui untuk kelas XI AP 1 rata-rata nilai terjadi penurunan sebesar 4,5 menjadi 76,1. Kelas XI AP 2 rata-rata nilai turun sebesar 4,1 menjadi 78,5. Dan juga terjadi dengan kelas XI AP 3 rata-rata nilai turun sebesar 7,7 menjadi 77,3, sedangkan kelas XI AP 4 juga mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar 0,8 menjadi 80,6. Pada tahun ajaran 2016/2017 semester 1 diketahui untuk kelas XI AP 1 rata-rata nilai terjadi kenaikan sebesar 6,5 menjadi 82,6. Kelas XI AP 2 rata-rata nilai mengalami kenaikan juga sebesar 1 menjadi 79,2. Dan kelas XI AP 3 rata-rata nilai mengalami kenaikan sebesar 4,6 menjadi 81,9. Sedangkan kelas XI AP 4 nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 1,3 menjadi 79,3. Selanjutya pada tahun ajaran 2016/2017 pada semester 2 diketahui kelas XI AP 1 nilai rata-rata turun sebesar 1,3 menjadi 79,4. Kelas XI AP 2 nilai rata-rata naik sebesar 1,8 menjadi 81,0. Sedangkan kelas XI AP 3 nilai rata-rata turun sebesar 5,1 menjadi 76,8. Dan kelas XI AP 4 nilai rata-rata turun sebesar 1,1 menjadi 82,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata raport aspek kognitif mengalami naik turun (fluktuasi) pada setiap semesternya yang menunjukkan prestasi belajar siswa masih belum optimal. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa perlu diperbaiki.

Belum optimalnya prestasi belajar ini di duga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti yang telah dikemukakan oleh Purwanto (2003, hlm. 107) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor di luar dan faktor di dalam diri siswa. Adapun yang merupakan faktor luar salah satunya adalah kemampuan/kompetensi guru dan salah satu yang menjadi faktor dalam yaitu motivasi belajar siswa.

Menurut Mulyasa (2012, hlm. 5) Guru merupakan komponen penting yang dapat menentukan sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian utama dalam dunia pendidikan, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Menurut Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, terdapat 4 kompetensi guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti Kompetensi Sosial guru aja, karena kompetensi sosial mudah dirasakan dan dapat dinilai langsung oleh siswa. Selain itu kompetensi sosial sangatlah penting yang harus dimiliki oleh seorang guru selain 4 kompetensi yang lainnya yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, karena guru merupakan bagian dari sosial (masyarakat) dimana masyarakat sendiri adalah konsumen pendidikan. Kompetensi sosial ini mencakup kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi yang efektif dengan sesama pendidik, masyarakat sekitar dan khususnya dengan siswa baik di dalam atau di luar proses pembelajaran sehingga penyampaian materi akan diterima dengan baik yang nantinya akan terciptanya prestasi belajar yang tinggi.

Tabel 1. 2
Rata-rata nilai Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran
dibawah KKM

2015-2016				2016-2017			
AP1	AP2	AP3	AP4	AP1	AP2	AP3	AP4
(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
11,11	11,14	8,57	2,86	8,60	11,11	11,43	8,82

Sumber : Guru Pengantar Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung

Berdasarkan data pada tabel diatas mengenai hasil rekapitulasi rata-rata nilai Raport siswa dan rata-rata nilai tiap mata pelajaran dibawah KKM pada mata

pelajaran pengantar administrasi perkantoran di tahun ajaran 2015/2016 diketahui XI AP 1 11,11% dari 36 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Kelas XI AP 2 11,14% dari 36 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Dan Kelas XI AP 3 8,57% dari 35 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Sedangkan XI AP 4 2,86% dari 34 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Selanjutnya pada tahun ajaran 2016/2017 diketahui XI AP 1 mengalami penurunan nilai siswa yang dibawah KKM yaitu sebesar 2,51 menjadi 8,60%. Kelas XI AP 2 terjadi penurunan juga nilai siswa yang dibawah KKM yaitu sebesar 0,03 menjadi 11,43%. Sedangkan kelas XI AP 3 terjadi kenaikan nilai siswa dibawah KKM sebesar 2,86 menjadi 11,43%. Dan kelas XI AP 4 terjadi juga kenaikan nilai siswa dibawah KKM sebesar 5,96 menjadi 8,82%.

Maka dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015/2016 nilai yang paling banyak jumlah siswa yang belum mencapai KKM berada pada kelas XI AP 2 sebesar 11,14%. Sedangkan pada tahun 2016/2017 nilai yang paling banyak jumlah siswa yang belum mencapai KKM berada pada kelas XI AP 3 yaitu sebesar 11,43%.

Guru juga dapat berperan sebagai motivator yang dapat menciptakan muridnya memiliki self motivation yang baik. Sehingga dalam diri masing-masing murid memiliki motivasi atau keinginan untuk dapat mencapai prestasi belajar yang baik dalam proses belajarnya. Menurut Nashar, motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam matapelajaran tertentu (Ghullam, 2011, hlm. 82). Berikut terlampir data rekapitulasi ketidakhadiran siswa (Alfa) Kelas XI AP 1 & 2 sebagai salah satu alat ukur tingkat motivasi di SMK Negeri 1 Bandung.

Tabel 1. 3
Rekapitulasi Ketidakhadiran (Alfa) Siswa Kelas XI AP1, AP2, AP 3, AP4
pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran
2015-2016 dan 2016-2017

Tahun	AP1	AP2	AP3	AP4	Rata-
-------	-----	-----	-----	-----	-------

	(%)	(%)	(%)	(%)	rata (%)
2015-2016	21.14	19.67	17,14	37,14	27,14
2016-2017	17.68	18.64	26,54	37,05	31,79

Sumber : Guru Pengantar Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung

Berdasarkan data pada tabel 1.3 diatas, pada tahun 2015-2016 rata-rata presentase siswa yang tidak hadir pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran kelas AP1, 2, 3 dan 4 sebesar 27,14%, sedangkan pada tahun 2016-2017 rata-rata presentase ketidakhadiran siswa sebesar 31,79%. Hal tersebut menunjukkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas masih belum optimal atau rendah.

Dari keseluruhan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penting dalam upaya memecahkan masalah dan membentuk prestasi belajar siswa, karena ini akan berdampak buruk terhadap kualitas lulusan serta perkembangan sumber daya manusia yang pada hakikatnya akan menghambat pembangunan Nasional. Dan inilah yang menarik penulis untuk mengadakan penelitian yang dituangkan pada judul **“Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI AP pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung”**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil dari capaian seseorang setelah melakukan proses belajar. Belum optimalnya prestasi belajar, harus segera ditindak lanjuti karena prestasi belajar juga merupakan hal yang fungsinya menciptakan kualitas peserta didik.

Berdasarkan pernyataan permasalahan diatas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Nadya Frizka Nurbilady, 2017

PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN

Universitas Pendidikan Indonesia.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana gambaran tingkat Kompetensi Sosial Guru pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas XI AP di SMK Negeri 1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas XI AP di SMK Negeri 1 Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas XI AP di SMK Negeri 1 Bandung?
4. Adakah Pengaruh tingkat Kompetensi Sosial Guru terhadap tingkat Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas XI AP di SMK Negeri 1 Bandung?
5. Adakah Pengaruh tingkat Motivasi Belajar Siswa terhadap tingkat Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas XI AP di SMK Negeri 1 Bandung?
6. Adakah Pengaruh tingkat Kompetensi Sosial Guru dan tingkat Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas XI AP di SMK Negeri 1 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini peneliti bermaksud untuk memperoleh data secara empirik mengenai pengaruh kompetensi sosial guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar di SMK Negeri 1 Bandung.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Gambaran tingkat Kompetensi Sosial Guru pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas XI AP di SMK Negeri 1 Bandung.
2. Gambaran tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas XI AP di SMK Negeri 1 Bandung.
3. Gambaran tingkat Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Bandung.

Nadya Frizka Nurbilady, 2017

PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN

Universitas Pendidikan Indonesia.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Pengaruh tingkat Kompetensi Sosial Guru terhadap tingkat Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas XI AP di SMK Negeri 1 Bandung.
5. Pengaruh tingkat Motivasi Belajar Siswa terhadap tingkat Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas XI AP di SMK Negeri 1 Bandung.
6. Pengaruh tingkat Kompetensi Sosial Guru dan tingkat Motivasi Belajar Siswa terhadap tingkat Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas XI AP di SMK Negeri 1 Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Kegunaan yang akan dicapai terbagi menjadi dua macam, yakni manfaat teoritik dan manfaat praktis.

1. Kegunaan Teoritik

Kegunaan teoritik dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya khazanah ilmu pendidikan, khususnya mengenai kompetensi sosial guru, motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada :

a. Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat memberikan masukan dan bahan evaluasi mengenai bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat dijadikan pengembangan dalam kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa yang baik.

b. Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk peneliti mengenai kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar

Nadya Frizka Nurbilady, 2017

PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 BANDUNG KELAS XI JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN

Universitas Pendidikan Indonesia.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa. Serta sebagai bahan referensi bagi peneliti lain kelak yang tertarik untuk meneliti dengan permasalahan yang sama.